


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel. Dengan teknik korelasi peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lainnya, besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk korelasi (Arikunto, 2006).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel bebas (X) : Pemaafan
2. Variabel terikat (Y) : *Psychological well-being*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencari suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di



definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang akan diteliti.

1. Pemaafan adalah kemampuan pasangan suami istri dalam penyelesaian masalah rumah tangga, dengan cara tidak menghindari pasangannya secara fisik maupun psikologis, menurunkan perasaan dendam terhadap pasangannya dan tetap menjalin hubungan baik dengan pasangan tersebut.

Dimensi pemaafan menurut McCollough dkk (1997) terdiri dari:

- a. Motivasi untuk menghindari kontak pribadi dan psikologis dengan pasangan
- b. Motivasi membalas dendam atau melihat-lihat bahaya yang akan datang kepada pasangan
- c. Peningkatan motivasi untuk berbuat kebaikan dengan individu yang menyakitinya

Tinggi rendahnya skor yang dihasilkan menunjukkan tinggi rendahnya pemaafan yang dimiliki pasangan suami istri.

2. *Psychological Well-being* adalah evaluasi pasangan suami istri terhadap kehidupan yang mereka jalani tanpa adanya tekanan-tekanan dari pihak manapun. Pasangan suami istri yang memiliki *psychological well-being* adalah pasangan suami istri yang mampu bersikap positif terhadap kelebihan



dan kelemahan dirinya dan pasangannya, serta lingkungan, dan keadaan rumah tangganya.

Dimensi *psychological well-being* menurut Ryff & Keyes (1995) terdiri dari:

- a. Penerimaan diri
- b. Hubungan positif dengan orang lain
- c. Otonomi
- d. Penguasaan lingkungan
- e. Tujuan hidup
- f. Pengembangan diri

Tinggi rendahnya skor yang dihasilkan menunjukkan tinggi rendahnya *psychological well-being* yang dimiliki.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan suami istri yang berada di desa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 385 pasangan suami istri. Data tersebut diperoleh dari data



kependudukan bulan terakhir desa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada bulan Desember.

2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Random Sampling* yaitu *purposive sampling*. Dimana sampel tidak dipilih secara acak melainkan sampel dipilih sesuai dengan karakteristik sampel. Menurut Idrus (2009) *purposive* digunakan jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

- a. Pasangan suami istri yang tinggal bersama
- b. Pasangan suami istri yang berdomisili di desa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- c. Pendidikan minimal SMA sederajat

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Idrus, 2009). Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2013) ukuran yang layak untuk sampel penelitian minimal 30-500 orang. Berdasarkan pendapat Roscoe, maka sampel penelitian diambil sebanyak 50 pasangan suami istri di



desa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang memenuhi karakteristik penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Idrus (2009) merupakan cara untuk menjawab problematika penelitian yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian diperlukan data. Untuk memperoleh data yang dimaksud peneliti menggunakan skala, yaitu skala pemaafan dengan skala *psychological well-being*

1. Skala Pemaafan

Skala ini diadaptasi dan modifikasi oleh penulis sesuai dengan kebutuhan peneliti dari skala *Transgression-Related Interpersonal Motivation-18* (TRIM-18) McCullough, Root & Cohen (2006). TRIM-18 memiliki 18 butir pernyataan favorabel dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Untuk pernyataan pada aspek *avoidance motivations & revenge motivation* skor terdiri dari: Sangat Sesuai (SS): 1, Sesuai (S): 2, Netral (N): 3 Tidak Sesuai (TS): 4, Sangat Tidak Sesuai (STS): 5. Pernyataan pada aspek *benevolence motivations* skor terdiri dari: Sangat Sesuai (SS): 5, Sesuai (S): 4, Netral (N): 3 Tidak Sesuai (TS): 2, Sangat Tidak Sesuai (STS): 1. Tiga aspek yang diukur pada skala pemaafan yaitu: 1) *Avoidance motivations*, adalah motivasi untuk menghindari kontak pribadi dan psikologis dengan yang menyakiti. 2) *Revenge motivation*, adalah motivasi membalas



dendam atau melihat-lihat bahaya yang datang kepada yang menyakiti. 3) *Benevolence motivations*, yaitu peningkatan motivasi untuk berbuat kebaikan dengan orang yang menyakiti.

Tabel 3.1
Blueprint Skala Pemaafan

No	Indikator	Nomor Aitem	Total
1.	Motivasi untuk menghindari kontak pribadi dan psikologis dengan pelaku.	2,7,10,5, 11,15,18	7
2	Motivasi untuk membalas dendam atau melihat-lihat bahaya datang kepada pelanggar.	1,4,9, 13,17,8	6
3	Peningkatan motivasi untuk berbuat kebaikan dengan pelaku.	3,6,12,14,16	5
	Jumlah		18

b. Skala *Psychological Well-Being*

Skala *psychological well-being* merujuk kepada skala *psychological well-being* dari Ryff (1989). Skala ini diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti yang memiliki 42 butir pernyataan dengan menggunakan skala model Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Untuk pernyataan yang mendukung diberi skor: Sangat sesuai (SS) : 5, Sesuai (S): 4, Netral (N): 3, Tidak Sesuai (TS): 2 , Sangat Tidak sesuai (STS): 1. Pernyataan yang tidak mendukung diberi skor: Sangat Sesuai (SS): 1, Sesuai (S): 2, Netral (N): 3,



Tidak Sesuai (TS): 4, Sangat Tidak Sesuai (STS): 5. Skala *Psychological Well-being* mengukur enam aspek, Penerimaan diri, Hubungan positif dengan orang lain, Otonomi, Penguasaan lingkungan, Tujuan hidup, dan Pengembangan diri.

Tabel 3.2
Blue print Skala *Psychological Well-being*

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		F	UF	
1.	Mampu menerima keadaan dirinya.	6,24,12,42	18,30,36	7
2	Mampu membina hubungan positif dengan orang lain.	4,22,28,40	10,16,34	7
3	Mandiri.	1,7,25,37	13,19,31	7
4	Mampu mengontrol lingkungan.	2,20,38	8,14,26,32	7
5	Memiliki tujuan hidup.	11,29,35	5,17,23,41	7
6	Mampu mengembangkan potensi diri.	9,21,33	3,15,27,39	7
Jumlah				42

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi



ukurannya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Azwar, 1999). Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan error yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 1999).

Untuk menguji validitas dalam sebuah penelitian, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional berdasarkan pendapat professional (*professional judgment*) (Azwar, 1999). Pendapat professional dalam menguji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat ukur tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf kejegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.

Reliabilitas diuji dengan menggunakan teknik korelasi alfa (a) Cronbach dengan system komputerisasi program SPSS-*Statistical*



Product and Service Solution 24.00 for windows. Reliabilitas dalam aflikasinya dinyatakan oleh koefisiensi reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0.00-1.00. Semakin tinggi koefisien korelasi, maka konsistensi antara hasil pengenaan dua tes tersebut semakin baik, dan hasil ukur kedua tes dinyatakan reliabel (Azwar, 1999).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada aitem skala pemaafan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,856, sementara aitem skala *psychological well-being* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,919. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel untuk digunakan sesuai dengan kaidah Azwar (1999) bahwa koefisien reliabilitas dikatakan reliabel adalah yang mendekati 1,00.

3. Daya Diskriminasi Aitem

Azwar (2013) mengatakan apabila aitem memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka peneliti dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi yang tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini peneliti menentukan daya diskriminasi di atas 0,30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian aitem koefisien $<0,30$ dinyatakan tidak valid, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi $\geq 0,30$.

Pada skala pemaafan terdiri dari 18 aitem yang telah diujicobakan terdapat 4 aitem yang gugur karena koefisien korelasi $<0,30$ dengan rentan $-0,31-0,13$ dan 11 aitem yang sah, dengan koefisien korelasi aitem total $\geq 0,30$ yaitu berkisar dari 0,347 hingga 0,782. Berikut ini menunjukkan *blue print* skala pemaafan dengan aitem yang sah dan gugur setelah dilakukan uji coba (*try out*), dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Skala Pemaafan Hasil Try Out

No	Indikator	Sahih	Gugur	Total
1	Motivasi untuk menghindari kontak pribadi dan psikologis dengan pelaku.	7,10,5,11,15,18	2	6
2	Motivasi untuk membalas dendam atau melihat-lihat bahaya datang kepada pelanggar.	9, 17,8	1,4,13	3
3	Peningkatan motivasi untuk berbuat kebaikan dengan pelaku.	14,16	3,6,12	2
Jumlah				11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil uji daya diskriminasi aitem yang sah dan gugur, maka disusun kembali *blue print* skala pemaafan. Jumlah pernyataan terdiri dari 11 pernyataan. Pada indikator motivasi untuk menghindari kontak pribadi dan psikologis dengan pelaku terdapat 6 pernyataan. Pada indikator motivasi untuk membalas dendam atau melihat-lihat bahaya datang kepada pelanggar terdapat 3 pernyataan, dan pada peningkatan motivasi untuk berbuat kebaikan dengan pelaku terdapat 2 pernyataan. Berikut ini disajikan *blue print* skala pemaafan untuk penelitian pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Blueprint Skala Pemaafan Untuk Penelitian

No	Indikator	Aitem	Total
1	Motivasi untuk menghindari kontak pribadi dan psikologis dengan pelaku.	1,2,5,6,8,11	6
2	Motivasi untuk membalas dendam atau melihat-lihat bahaya datang kepada pelanggar.	3,4,10	3
3	Peningkatan motivasi untuk berbuat kebaikan dengan pelaku.	7,9	2
Jumlah			11

Pada skala *psychological well-being* terdiri dari 42 aitem yang telah diujicobakan terdapat 9 aitem yang gugur karena koefisien korelasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<0,30 yaitu berkisar 0,164-0,296 dan 33 aitem yang sah, dengan koefisien korelasi aitem total $\geq 0,30$ yaitu berkisar dari 0,303 hingga 0,672. Berikut ini menunjukkan *blue print* skala *psychologicall well-being* dengan aitem yang sah dan gugur setelah dilakukan uji coba (*try out*), dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Skala *Psychologicall Well-being* Hasil *Tryout*

No	Indikator	Sahih		Gugur		Total
		F	UF	F	UF	
1	Mampu menerima keadaan dirinya.	24,12	18,30,36	6,42	-	5
2	Mampu membina hubungan positif dengan orang lain.	22,40	10,16,34	4,28	-	5
3	Mandiri.	-	13,19,31	1,7,25,37	-	3
4	Mampu mengontrol lingkungan.	2,20,38	4,26,32,8	-	-	7
5	Memiliki tujuan hidup.	11,29,35	5,17,23,41	-	-	7
6	Mampu mengembangkan potensi diri.	21,33	3,15,27,3	9	-	6
Jumlah						33

Berdasarkan hasil uji coba daya diskriminasi aitem yang sah dan gugur maka disusun kembali *blue print* skala *psychologicall well-*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

being. Jumlah pernyataan terdiri dari 33 pernyataan untuk aitem *favorable* 12 pernyataan dan aitem *unfavorable* 21 pernyataan. Berikut ini disajikan blue print skala *psychological well-being* untuk penelitian pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Blueprint Skala Psychological Well-being Untuk Penelitian

No		Nomor Aitem		Total
		F	UF	
1	Mampu menerima keadaan dirinya.	19,7	13,23,29	5
2	Mampu membina hubungan positif dengan orang lain.	17,32	5,11,27	5
3	Mandiri.	-	8,14,24	3
4	Mampu mengontrol lingkungan.	1,15,30	4,9,20,25	7
5	Memiliki tujuan hidup.	6,22,28	3,12,18,33	7
6	Mampu mengembangkan potensi diri.	16,26	2,10,21,31	6
Jumlah		12	21	33

G. Teknik Analisa

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perhitungan korelasi *Product Moment* oleh Pearson. Korelasi *product moment* adalah teknik analisa yang akan melihat hubungan antar dua variabel (Idrus, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat variabel pemaafan dengan variabel *psychological*



well-being pada pasangan suami istri. Analisa data dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi aplikasi program SPSS 24.00.

H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Parit Baru Kecamatan Tamabang Kabupaten Kampar. Jadwal penelitian dapat dilihat pada table 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Jadwal penelitian

No.	Keterangan	Waktu
1.	a. Persiapan penelitian	
	1.1. Pengajuan sinopsis	Februari 2016
	1.2. Pengarahan synopsis	Februari 2016-Juni 2016
	1.3. Penyusunan dan konsultasi proposal	September 2016-Januari 2016
	b. Penelitian	
	1.1. Seminar proposal	01 Maret 2017
	1.2. Perbaikan seminar proposal	14 Maret 2017-23Maret 2017
2.	Uji instrument penelitian	25 Maret 2017
3.	Pengolahan data uji coba penelitian	15 April 2017
4.	Penyusunan kembali instumen penelitian	16 April 2017
5.	Pelaksanaan penelitian	19 April 2017
6.	Pengolahan data penelitian	27 April 2017
7.	Penyusunan dan konsultasi laporan penelitian	19 Mei 2017-
8.	Seminar hasil	13 September 2017
9.	Penelitian ulang	19 September 2017
10.	Pengolahan data penelitian ulang	05 Oktober 2017
11.	Ujian Munaqasyah	08 November 2017